

**HUKUM BERPUASA SAAT MENJALANI HEMODIALISA
(STUDI PEMIKIRAN MUHAMMAD AL-KHAYYĀT DAN WAHBAH ZUḤĀILĪ)**



SKRIPSI

**DISUSUN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGAI SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA SASTRA DALAM ILMU HUKUM / HUKUM ISLAM**

OLEH:

AZHARUL MALIK RIFA'I

NIM: 18103060064

PEMBIMBING:

HIJRAN ANGGA PRIHANTORO, L.L.M.

NIP: 199006292019031010

**JURUSAN PERBANDINGAN MAZHAB
FSKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-209/Un.02/DS/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : HUKUM BERPUASA SAAT MENJALANI HEMODIALISA (STUDI PEMIKIRAN MUHAMMAD AL-KHAYYAT DAN WAHBAH ZUHAILI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AZHARUL MALIK RIFA'I
Nomor Induk Mahasiswa : 18103060064
Telah diujikan pada : Rabu, 27 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Hijrian Angga Pribantoro, Lc., L.L.M.
SIGNED

Valid ID: 65ac526c6883



Penguji I

Nurdhiin Baroroh, S.H.I., M.SI.
SIGNED

Valid ID: 65ac3103a2096



Penguji II

Mu'tashim Billah, S.H.I., M.H.
SIGNED

Valid ID: 65ad60a7571b



Yogyakarta, 27 Desember 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65b9626a0d5f

ABSTRAK

Permasalahan mengenai gagal ginjal kronik (GGK) bisa dikatakan sebuah penyakit pada masa modern, yang perlu melakukan cuci darah atau hemodialisa. Penyakit ini muncul setelah Rasulullah SAW wafat, sehingga jika menjumpai waktu-waktu berpuasa maka diperanyakan status hukum puasanya. Para ulama-ulama kontemporer telah membahas persoalan ini, akan tetapi terdapat perbedaan pendapat mengenai berpuasa saat dilakukannya cuci darah atau hemodialisa, perbedaan pendapat ini tidak lain karena dikarenakan berbedanya para ulama memahami dalil-dalil baik dari al-Qur'an, al-Hadīs. Perbedaan pendapat mengenai status puasanya saat cuci darah atau hemodialisa sampai saat ini masih menjadi perdebatan yang membuat masyarakat yang fanatik akan menuduh masyarakat lain yang tidak sependapat dengan dirinya sehingga dapat memunculkan pertikaian dan memicu ketegangan yang berdampak pada perselisihan terhadap sesama umat. Pokok permasalahan yang peneliti angkat dalam persoalan ini ialah: Bagaimana pandangan Muhammad al-Khayyāt dan Wahbah Zuḥaili terhadap hemodialisa, saat berpuasa? Bagaimana analisis Maqāsid asy-Syarī'ah pemikiran Muhammad al-Khayyāt dan Wahbah Zuḥaili terhadap hemodialisa, saat berpuasa ?

Penelitian ini jenis penelitian library research (studi kepustakaan) Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dan komperatif, yaitu dengan menggabungkan, menganalisis serta membandingkan tentang objek penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi perbedaan atau persamaan dalam pemikiran tokoh yang diteliti. yakni mengenai hukum puasa saat menjalani cuci darah menurut Muhammad al-Khayyāt dan Wahbah Zuḥaili. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komperatif (Comparative Approach), yakni suatu cara untuk dapat memahami dan mengetahui suatu (ilmu) dengan menggunakan perbandingan. Sedangkan teori yang digunakaan adalah Maqāsid asy-Syarī'ah oleh Imam asy-Statibi dalam kitabnya al-muwāfaqāt

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berpuasa saat proses cuci darah atau hemodialisa berdasarkan pemikiran Muhammad al-Khayyāt dan Wahbah Zuḥaili dengan analisisnya mengenai dalil-dalil dan kandungan proses cuci darah tersebut. Maka Muhammad al-Khayyāt berpendapat bahwa berpuasa saat melakukan proses cuci darah atau hemodialisa ialah puasanta tetap sah dan tidak membatalkan puasa, sedangkan menurut Wahbah Zuḥaili bahwasanya hal tersebut membatalkan puasa dengan alasan terdapat campuran zat yang posisi zat tersebut menggantikan posisi makan dan minum dengan sengaja.

Kata kunci; Hemodialisa Saat Berpuasa, Muhammad al-Khayyāt, Wahbah Zuḥaili, Maqāsid asy-Syarī'ah.

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudara Azharul Malik Rifa'i

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan, maka kami berpedapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Azharul Malik Rifa'i

NIM : 18103060064

Judul : HUKUM BERPUASA SAAT MENJALANI HENODIALISA

(STUDI PEMIKIRAN MUHAMMAD AL-KHAYYĀT DAN WAHBAH ZUḤAILI)

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Jumadil Awal 1445 H
13 Desember 2023 M

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing



Hijrian Angga Prihantoro, L.L.M.
NIP: 19900629 201903 1 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azharul Malik Rifa'i

NIM : 10183060064

Prodi : Perbandingan Mazhab

Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Desember 2023 M/

29 Jumadil Awal 1445 H

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAR
YOGYAKARTA



Azharul Malik Rifa'i
NIM: 18103060064

MOTTO

BERJALAN DENGAN JALAN MASING-MASING



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Diri saya sendiri.

Kepada kedua orang tua saya, Ibu Reni Endang Budi Purwaningsing dan Bapak Totok Indarto

(Alm),

Kakak dan adik, serta Keluarga besar dari Bapak dan dari Ibu.

Teman-teman kedokteran, teman-teman seperjuangan lainnya, yang telah menghibur disetiap tempatnya.

Segenap dosen dan teman-teman Almameter Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dan juga Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Bahasa Arab ke Bahasa Latin. Penyusunan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

س	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

مَنْعِدَّةٌ	Ditulis	muta`addidah
مَنْعِدَّة	Ditulis	`iddah

C. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حَمَّة	Ditulis	Hikmah
عَة	Ditulis	`illah

(ketentuan ini tidak diperlakukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	karāmah al-Auliyā'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan damah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	zakātul fiṭri
-------------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

فَعْلَ	Fathah	Ditulis	A fa'ala
فَعْلَ	Kasrah	Ditulis	I Fu'ila
يَفْعَلُ	Dammah	Ditulis	U Yaf'alu

E. Vokal Panjang

fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	Ā
fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	jāhiliyyah
kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	ā
dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	Tansā
	ditulis	ī
	ditulis	karīm
	ditulis	ū
	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	Ai
fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
لَيْنِ شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh Huruf Qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya

الْقُرْآنُ	Ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاسُ	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf 1 (el)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	as-samā
الشَّمْسُ	Ditulis	asy-syams

I. Penyusunan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penyusunannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	żawi al-Furūd
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	ahl as-Sunnah

J. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya, huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Nama diri yang didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama diri bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz, shalat, zakat dan sebagainya.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di-Latin-kan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'arif dan sebagainya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu nikmat, kepada-Nya kami memohon pertolongan dalam urusan dunia dan agama, sehingga penullis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat dalam menyelesaikan studi strata satu.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan ahli warisnya sekalian.

Tiada henti penulis ucapan syukur kepada Allah SWT atas selesainya tugas akhir ini yang berjudul **“HUKUM BERPUASA SAAT MENJALANI HEMODIALISA (STUDI PEMIKIRAN MUHAMMAD AL-KHAYYĀT DAN WAHBAH ZUḤAILI)”**

karena selesainya tugas akhir ini tentu bukan hanya kerja keras penulis semata tapi di belakang itu semua ada banyak bantuan dan dorongan dari berbagai belah pihak.

Maka dari itu dengan segala kerendahan hati penyusun ingin menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bantuan, baik berupa bantuan moril maupun materil, sebab penyusun menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, petunjuk serta do'a dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penyusun menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M. Hum., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta para Wakil Dekan, I, II, dan III beserta stafnya.
3. Bapak Dr. Malik Ibrahim, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan selama menjalani studi maupun saat penyusunan skripsi.
4. Bapak Nurdhin Baroroh, S.H.I., M.SI., selaku Sekertaris Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Vita Fitria S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademi yang telah banyak memberi dukungan dan motivasi, membimbing dan memberi arahan sampai tahap penyelesaian masa pembelajaran di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Hijrian Angga Prihantoro, L.L.M., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan juga dengan kesabaran serta kebesaran hati memberikan saran dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak-Ibu dosen Fakultas Syariah dan Hukum khususnya dosen Program Studi Perbandingan Madzhab Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu selama saya menempuh pendidikan, hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan pendidikan di Program Studi Perbandingan Madzhab Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Teruntuk ayah dan ibu ku tercinta, Bapak Totok Indarto (Alm) dan Ibu Reni Endang Budi Purwaningsih, yang telah memberikan pengorbanan untuk pendidikan penulis hingga perguruan tinggi, serta mendukung, mensupport dan mendo'akan penulis hingga tahap ini.
9. Kakak dan adik saya, Ahsanu Syaifuddin dan Muhammad Zuhairi yang tak lepas juga memberikan motivasi bagi saya.
10. kepada Bulik Ndari dan Om Eko yang telah membantu biaya perkuliahan saya dan biaya-biaya lainnya, terimakasih semoga Allah membalas kebaikannya.
11. Kepada keluarga besar ku semua yang telah mendoakan segala kemudahannya.
12. Sahabat dan teman terbaik ku, Grup WA "kedokteran UIN SUKA" Izhar Arjuna, Ibnu Amin, Tatit Fajar, Ramdhani Isnaini, dan Herdiansa. Kalian semua the best pokoknya.
13. Dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta do'a dari awal hingga akhir.

Terimakasih penulis ucapkan kepada semuanya, dan penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis menerima saran dan kritik serta masukan dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Desember 2023

Azharul Malik Rifa'i

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan	4
D. Telaah Pustaka	5
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II.....	14
GAMBARAN UMUM <i>HEMODIALISA, PUASA DAN TEORI MAQĀSHID ASY-SYARĪ'AH</i> .	14
A. Hemodialisa	14
B. Puasa	16
C. <i>Maqāshid asy-Syarī'ah</i>	23
D. Pengertian <i>Maqāshid asy-Syarī'ah</i>	24
E. Sejarah <i>Maqāshid asy-Syarī'ah</i>	32
F. <i>Maqāshid asy-Syarī'ah</i> Menurut asy-Syātibī	37
G. Konsep <i>Maqāshid asy-Syarī'ah</i> Imam asy-Syātibī.....	38
H. <i>Hifzu Nafs</i>	48
I. Hemodialisa Ditinjau Dengan Nilai-Nilai <i>Maqāshid asy-Syarī'ah</i>	58
BAB III	60

PERBEDAAN PENDAPAT MENGENAI HUKUM BERPUASA SAAT <i>HEMODIALISA</i> ANTARA Dr. MUHAMMAD AL-KHAYYATH DAN Dr. WAHBAH ZUAHILI	60
A. Muhammad Al Khayyat mengenai hukum berpuasa saat menjalani <i>Hemodialisa</i>	60
B. Wahbah Zuḥaili mengenai hukum berpuasa saat menjalani <i>Hemodialisa</i>	62
BAB IV	66
ANALISIS MAQĀṢID ASY-SYARĪ’AH TERHADAP PERBEDAAN PEMIKIRAN MUHAMMAD AL-KHAYYĀT DAN WAHBAH ZUHAILI MENGENAI <i>HEMODIALISA</i> SAAT BERPUASA	66
A. Analisis Maqāṣid asy-Syarī’ah Terhadap Pemikiran Muhammad al-Khayyāt Tentang <i>Hemodialisa</i> Saat Berpuasa.....	66
B. Analisis Maqāṣid asy-Syarī’ah Terhadap Pemikiran Wahbah Zuḥaili Tentang <i>Hemodialisa</i> Saat Berpuasa.....	72
BAB V	77
PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
Lampiran.....	i
CURICULUM VITARE.....	ix

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam berkehidupan kita tidak bisa terlepas dari ibadah puasa, puasa merupakan tempat pembinaan bagi setiap muslim untuk membina dirinya, dimana masing-masing mengerjakan amalan yang dapat memperbaiki jiwa, meninggikan derajat, memotivasi untuk mendapatkan hal-hal yang terpuji dan menjauhkan diri dari hal-hal yang merusak. Juga memperkuat kemauan, meluruskan kehendak, memperbaiki fisik, menyembuhkan penyakit, serta mendekatkan seorang hamba kepada Rabb-nya. Dengannya pula berbagai macam dosa dan kesalahan akan diampuni berbagai kebaikan akan semakin bertambah, dan kedudukan akan semakin tinggi.¹ Namun demikian kita sebagai manusia biasa tidak bisa terlepas dari sebuah penyakit, sehingga akan mempengaruhi puasa kita secara umum, semisal sakit demam berdarah, sakit perut, sakit tipes, dan berbagai macam penyakit lainnya. Salah satu isu penyakit gagal ginjal kronis (GGK) yang akan menjalani puasa, tentu akan mempengaruhi kondisi badan dalam kuat atau tidaknya dalam berpuasa, banyak disekitar kita para penderita gagal ginjal kronik (GGK) bahkan sering melakukan pengobatan saat puasa, dan seorang dengan bersusah payah mencari jawaban status hukum puasanya orang yang menderita gagal ginjal kronik (GGK) saat dalam pengobatan.

Hemodialisa sebuah istilah medis untuk membantu fungsi ginjal atau dalam kata lain cuci darah, *hemodialisa* ini bersifat wajib bagi mereka yang telah dinyatakan mengindap gagal ginjal kronik (GGK) oleh dokter terkait dan telah mendapatkan rekomendasi untuk melakukan *hemodialisa* dari dokter. Gagal ginjal (*renal atau kidney*

¹ Mahmud Muhsinin, Puasa Tekstual dan Kontekstual dalam Islam, *Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 4, No. 1, 2018, hlm. 12.

failure) adalah kasus penurunan fungsi ginjal yang terjadi secara akut (kambuhan) maupun kronis (menahun). Dikatakan gagal ginjal akut bila penurunan fungsi ginjal secara tiba-tiba tetapi kemudian dapat kembali normal setelah penyebabnya segera dapat diatasi, sedangkan gagal ginjal kronik gejalanya muncul secara bertahap biasanya tidak menimbulkan gejala awal yang jelas, sehingga penurunan fungsi ginjal tersebut sering tidak dirasakan, kemudian pasien mengetahui sudah pada tahap parah dan sulit diobati.²

Sehingga perlu dilakukan *hemodialisa*. *Hemodialisa* ini pada dasarnya dilakukan 2 kali dalam seminggu, yang di dalam proses tersebut ditambahkan beberapa cairan atau zat untuk memaksimalkan pembersihan. Dalam proses *hemodialisa* berlangsung sekitar 5 jam menggunakan mesin, mesin ini disebut mesin dialisis, yang pasien dianjurkan untuk mengonsumsi makanan agar tubuh tidak lemas saat proses pembersihan. Ada perdebatan dalam hal ini, ketika melakukan *hemodialisa* terdapat cairan yang memberikan protein atau semacam sumber tenaga, sehingga ketika melakukan puasa sudah termasuk membatalkan puasa karena telah ada masuknya sesuatu ke dalam tubuh pasien berupa energi, dimana energi ini dapat membuat pasien mendapat tenaga seperti melakukan makan. Hal ini pemikiran yang dikemukakan oleh Wahbah Zuhaili. Sedangkan perdebatan lainnya dikemukakan oleh Muhammad al-Khayyāt, dalam puasa tidak ada dalil secara khusus yang menyebutkan jika melakukan cuci darah itu membatalkan puasa, cuci darah hanya sekedar proses melakukan pembersihan darah pengganti fungsi ginjal yang sudah melemah. Sehingga tidak ada tambahan-tambahan cairan untuk sumber energi. Perdebatan-perdebatan hukum

² Siti Choiriyah, "Pengaruh Terapi Murottal al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Hemodialisa Di Poli Klinik Hemodialisa RSD dr. Soebandi Jember", *Manuskrip*, Universitas Muhammadiyah Jember.

tentang puasa saat menjalani *hemodialisa* adalah kasus kontemporer, yang berakutan masalah-masalah kekinian dan kedisinian.

Penelitian dari segi kesehatan mengenai *hemodialisa*, tentang jumlah kadar kalium bagi pasien gagal ginjal kronik, bahan uji yang digunakan ialah berupa serum pre *hemodialisa*, yaitu cairan kuning muda yang di dapat dari darah dari pasien yang telah melakukan *hemodialisa*. Dan menghasilkan perbedaan mengenai penurunan nilai kadar kalium serum. Kemudian kualitas makna hidup bagi pasien gagal ginjal, dari segi sikap, nilai penghayatan, beban penderitaan, riwayat sakit. Terdapat nilai tinggi dalam pemaknaan hidup, hal ini dikarenakan mampu merealisasikan makna hidup sehingga membuat pasien tersebut bahagia dalam menjalankan cuci darah. Sedangkan penelitian dari segi agama dengan menggunakan metode terapi murottal al-Qur'an, sebelum dilakukan terapi murottal al-Qur'an bagi pasien gagal ginjal kronik yang menjalani *hemodialisa*, terdapat nilai kecemasan yang tinggi, namun pasien gagal ginjal kronik yang telah menjalani terapi murottal al-Qur'an mengalami penurunan tingkat kecemasan signifikan. Adapun dzikir juga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan bagi pasien gagal ginjal kronik, dari sebelumnya tingkat keemasannya sedang menjadi penurunan ke ringan. Ini bukti agama dapat dihadirkan untuk proses pengobatan bagi pasien gagal ginjal kronik.

Dalam menyelesaikan penelitian yang saya lakukan dari isu-isu tersebut akan menggunakan teori kaidah-kaidah *fikih* atau *Maqāṣid asy-Syarī'ah*, tentu juga didampingi dengan pemikiran para ahli bidang kesehatan untuk mengulas apa saja yang terjadi saat pasien gagal ginjal kronis melakukan terapi *hemodialisa* atau cuci darah. Kemudian dikombinasikan dengan pemikiran Muhammad al-Khayyāt dan Wahbah Zuḥaili sebagai

objek utama dalam penelitian ini kemudian penulis mencoba untuk meneliti pemikiran dari kedua tokoh dengan teori yang telah penulis sebutkan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan Muhammad al-Khayyāt dan Wahbah Zuḥaili terhadap *hemodialisa*, saat berpuasa ?
2. Bagaimana analisis *Maqāṣid asy-Syarī'ah* pemikiran Muhammad al-Khayyāt dan Wahbah Zuḥaili terhadap *hemodialisa*, saat berpuasa?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui mengapa Muhammad al-Khayyāt dan Wahbah Zuḥaili berbeda pemikiran dalam persoalan mengenai hukum *hemodialisa* saat puasa.
- b. Mengetahui pandangan hukum terhadap teori *asy-Syāṭibī*.

2. Kegunaan

Adapun kegunaan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teori peneliti ini diharapkan dapat menambah serta memperkaya wawasan dan khazanah bagi kaum muslimin yang sedang melakukan *hemodialisa* di saat puasa.
- b. Sedangkan secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk masyarakat di Indonesia mengenai hukum berpuasa ketika sedang *hemodialisa*.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan salah satu bagian penting didalam proses penyusunan skripsi yang memuat dari penelitian-penelitian terdahulu untuk bertujuan menambah wawasan penyusunan terhadap permasalahan yang akan dibahas, didalam telaah pustaka ini penyusun melakukan peninjauan kembali pada hasil penelitian entah itu berupa buku, jurnal, artikel, maupun dari skripsi-skripsi. Dalam tinjauan kembali ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kerangka teori maupun keilmuan yang digunakan didalam penelitian terdahulu, agar selama penelitian yang akan dilakukan penulis dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

Setelah penyusunan menelusuri dari berbagai literatur karya ilmiah berupa skripsi, jurnal, thesis, buku, ataupun artikel. Ada beberapa jenis penelitian terdahulu yang memiliki persamaan tema dengan topik yang penulis angkat dalam penelitian ini, untuk mendukung penelitian ini maka penulis bermaksud untuk memaparkan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Tahta Ayuni, Edy Haryanto, Sjamsul Arifin dengan judul “Perbedaan Kadar Kalium Serum Pada Pasien Gagal Ginjal Krinik (GGK) Antara Pre *Hemodialisa* Dengan Post *Hemodialisa*. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik yang membahas mengenai kadar kalium serum pada pasien gagal ginjal sebelum dan sesudah melakukan proses hemodialisis. Sedangkan perbedaan dengan penelitian kami adalah membahas hukum hemodilisis saat sedang berpuasa.³

³ Rizqi Tahta Ayuni, Edy Haryanto, Sjamsul Arifin, “Perbedaan Kadar Kalium Serum Pada Pasien Gagal Ginjal Krinik (GGK) Antara Pre Hemodialisa Dengan Post Hemodialisa”, *Analisis Kesehatan* Vol. 5 No. 1 (Juni, 2016).

Kemudian penelitian oleh Vika Maris Nuraini dan Sulis Mariyanti dengan judul “Gambaran Makna Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan membahas perbedaan 3 (tiga) subjek dalam menjalani kehidupan. Sedangkan penelitian yang kami membahas hukum dari puasa saat *hemodialisa*.⁴

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Arief Kuncoro, Ketut Queena dan I Nyoman Yudi Anggara dengan judul “Rancang Bangun Sistem Informasi Pelayanan Klinik Cuci Darah Pada Klinik Semeta Mandiri”. Penelitian ini menggunakan kualitatif dan membahas sistem informasi pelayanan dengan menggunakan PHP murni dan Framework, adapun penelitian yang kami lakukan membahas tentang hukum puasa saat menjalani cuci darah.⁵

Selanjutnya penelitian dari Tina Muzaenah, Sri Nabawiyati Nurul Makiyah dengan judul “Pentingnya Aspek Speritual Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan *Hemodialisa*,: A Literature Review”. Dalam penelitian *literature review* ini menggunakan berbagai database dengan melakukan penelusuran elektronik pada EBSCO, Google Scholar, ProQuest dan PubMed. Penelitian ini adalah mengenai kesehatan spiritual, kebutuhan spiritual, kesejahteraan spiritual dan mendapatkan kesimpulan bahwa spiritual mengandung hubungan manusia dengan Tuhannya, kesejahteraan spiritual dapat mengatasi kecemasan dan ketegangan serta mempercepat pemulihan.⁶

⁴ Vika Maris Nuraini, Sulis Mariyanti, “*Gambaran Makna Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa*”, Jurnal Psikologi, Vol. 11 No. 1 (Juni 2023).

⁵ Arief Kuncoro, Ketut Queena, I Nyoman Yudi Anggara, “Rancang Bangun Sistem Informasi Pelayanan Klinik Cuci Darah Pada Klinik Semeta Mandiri”, *Jurnal Teknologi Informasi dan Koumputer*, Vol. 6 No. 1 (Januari 2020).

⁶ Tina Muzaenah, Sri Nabawiyati Nurul Makiyah, “*Pentingnya Aspek Spiritual Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisa*”, *Herb-Medicine*, Vol. 1, No. 2 (Oktober 2018).

Kemudian dilanjutkan penelitian oleh Apria Cantika, Arnika Dwi Asti, Tri Sumarsih dengan judul “Hubungan Spiritualitas Dengan Tingkat Kecemasan Pasien *Hemodialisa*,”. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif korelatif pendekatan *crosssectional*. Adapun mengenai hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah karakteristik respondennya berdasarkan umur sebagian besar 51-57 tahun, 199 responden di ruangan di dapatkan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani *hemodialisa*, dengan nilai nilai *p value* = 0,000 (<0,05).

Penelitian oleh Indra Maulana, Iwan Shalahuddin, Taty Hernaawaty dengan judul “Edukasi Pentingnya Melakukan *Hemodialisa*, Secara Rutin Bagi Pasien Gagal Ginjal Kronik”, subjek atau metode dalam pengabdian ini sarannya adalah pada pasien dan keluarga pasien yang mengalami gagal ginjal kronik. Sedangkan hasil dari penelitian adalah wujud kegiatan melaksanakan yang diberikan testimony pasien gagal ginjal kronik dan bahaya gagal ginjal kronik serta pentingnya melakukan hemodilisa secara rutin. Selain itu kegiatan yang dilakukan adalah interaksi secara langsung bagi pasien dan keluarga pasien gagal ginjal kronik dan menceritakan pengalaman-pengalaman, hambatan-hambatan, sehingga satu sama lain bisa saling komunikasi untuk mengingatkan pentingnya *hemodialisa*.⁷

Penelitian oleh Muhammad Ikhsan Abdillah dengan judul “*Pengaruh Bimbingan Dzikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit PKU Muhammdiyah Yogyakarta*”. Penelitian ini merupakan eksperimen dengan rancangan *quasi experimental design (non equivalent control group)*,

⁷ Indra Maulana, dkk, “Edukasi Pentingnya Melakukan *Hemodialisa* Secara Rutin bagi Pasien Gagal Ginjal Kronik”, Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Vol. 4, No. 4 (Agustus 2021).

teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner *Taylor Manifest Anxiety Scale (T-MAS)*. Dari analisisnya terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan, yaitu dari tingkat kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dzikir terhadap tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani *hemodialisa*, di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Choiriyah, dengan judul penelitian “Pengaruh Terapi Murottal al-Qur’an Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Yang Menjalani *Hemodialisa*, Di Poli Klinik *Hemodialisa*, RSD dr. SOEBANDI JEMBER” penelitian ini menggunakan metode *Quasy Ekperiment* dengan rancangan *Pretes-Post Testwith Control*, dengan ciri penelitian memabagi 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok pokperlakuan. Sedangkan alat untuk mengumpulkan data menggunakan 2 alat yaitu kuesioner demografi dan kuesioner skala HARS, hasil dari pada penelitian ini adalah sebagian besar pasien gagal ginjal yang menjalani *hemodialisa* masih mengalami kecemasan walaupun mereka sudah pernah menjalani *hemodialisa* sebelumnya. Akan tetapi setelah diberikan perlakuan berupa terapi murottal al-Qur’an menunjukkan terdapat responden yang mengalami penurunan tingkat kecemasa.⁹

Seluruh karya tulis yang tercantumkan di dalam kajian pustaka ini memiliki kemiripan dengan peneliti terkait isu *hemodialisa*, penelitian yang dilakukan oleh Rizqi

⁸ Muhammad Ikhasan Abdillah, “Pengaruh Bimbingan Dzikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.” Skripsi Unisa.

⁹ Siti Choiriyah, “Pengaruh Terapi Murottal al-Qur’an Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Hemodialisa Di Poli Klinik Hemodialisa RSD dr. Soebandi jember”, Manuskrip, Universitas Muhammdiyah Jember.

Tahta Ayuni, Edy Haryanto, Sjamsul Arifin berfokus kepada jumlah kadar kalium pada pasien cuci darah, penelitian karya Vika Maris Nuraini dan Sulis Mariyanti berfokus pada sibjek dalam menjalani kehidupan dan penelitian yang dilakukan oleh Arief Kuncoro, Ketut Queena dan I Nyoman Yudi Anggara adalah mengenai pelayanan tentag pasien cuci darah, sedangkan penelitain laiinnnya mengenai tingkat kecemasan saat pasien sedang menjalani *hemodialisa*,, pentingnya melakukan *hemodialisa* dan bahaya jika tidak melakukan cuci darah secara rutin bagi tubuh, adapun dalam penelitian kami di fokuskan pada prespektif hukum berpuasa saat sedang menjalani *hemodialisa*, kami melihat 2 pandangan yang berbeda dan memasukkan sisi agama di dalamnya.

E. Kerangka Teori

Sebuah penelitian sudah menjadi kewajiban menggunakan sebuah teori sebagai dasar analisis yang kuat terhadap penelitian yang akan dikaji. Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan yang benar yang dimaksud adalah berupa fakta-fakta, konsep, generalisasi, dan teori yang harapannya dapat membantu manusia memahami dan dapat mempermudah pemecahan masalah berkaitan dengan fenomena yang diteliti.¹⁰ kali ini, penyusun akan menggunakan konsep *maqāṣid asy-Syari'ah* yang ditawarkan oleh asy-Syātibī yakni *darūriyyāt* tentang *ḥifzu nafs*.

Pada penelitian kali ini, penyusun akan menggunakan konsep *ḥifzu nafs* yang dicetuskan oleh Imam asy-Syātibī dalam kitab *muwāfaqāt*. *Ḥifzu nafs* adalah melindungi hak hidup setiap individu dan masyarakat secara kolektif serta segala hal yang dapat

¹⁰ Ismail Suardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Adi Karya Mandiri, 2019), hlm. 19.

mengancam jiwa, seperti pembarantasan penyakit menular dan hukuman bagi pelaku pembunuhan dan sebagainya.¹¹ Selain itu *ḥifzu nafs* juga dapat didefinisikan menjadi hak hidup, hak ini bukan hanya sekedar sebagai alat untuk pembelaan diri. Hak ini seharusnya diarahkan untuk mencipta kualitas kejidupan yang lebih baik bagi diri dan masyarakat. Hak hidup harus diorientasikan pada perbaikan kualitas kehidupan manusia seutuhnya, bukan secara parsial.¹²

Pembahasan mengenai *ḥifzu nafs* salah satu topik yang telah dibahas di dalam kitab *al-muwāfaqāt*. Kitab *al-muwāfaqāt* adalah kitab karangan Imam asy-Syātibī, kitab ini berhubungan dengan *uṣūl fiqh*. Kitab *al-muwāfaqāt fī uṣūl as-Syarī'ah* karya besar Imam asy-Syātibī merupakan karya yang didalamnya tertuang konsep teologi dan *uṣūl fiqh*nya tentang Mashlahah.¹³ Di dalam Kitab *al-muwāfaqāt* menurut Imam asy-Syātibī tujuan-tujuan *maqāṣid asy-syarī'ah* ditinjau dari dua bagian yaitu berdasarkan pada tujuan tuhan selaku pembuat syariat, berdasarkan tujuan manusia yang dibebani syariat.¹⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *library research* (studi kepustakaan). Studi kepustakaan menurut Syaibani (2012) adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relavan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-

¹¹ Agung Kurniawan, Hamsah Hudafi, “Konsep *Maqāṣid asy-Syarī'ah* Imam Asy-Syatibi dalam Kitab *al-muwāfaqāt*”, Jurnal AL-Mabsut, Vol. 15, No. 1 (Maret 2021).

¹² Ridwan Jamal, “*Maqāṣid asy-Syarī'ah* dan Relevansinya Dalam Konteks Kekinian”, Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah, Vol. 8, No. 1 (2010).

¹³ Agung Kurniawan, Hamsah Hudafi, “Konsep *Maqāṣid asy-Syarī'ah* Imam Asy-Syatibi dalam Kitab *al-muwāfaqāt*”, Jurnal AL-Mabsut, Vol. 15, No. 1 (Maret 2021).

¹⁴ *Ibid*,

buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku-buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.¹⁵ Selanjutnya dilakukan pengutipan referensi untuk ditampilkan sebagai temuan penelitian.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dan komperatif, yaitu dengan menggabungkan, menganalisis serta membandingkan tentang objek penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi perbedaan atau persamaan dalam pemikiran tokoh yang diteliti, yakni mengenai hukum puasa saat menjalani cuci darah menurut Muhammad al-Khayyāt dan Wahbah Zuhaili.

3. Pendekatan

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komperatif (*Comparative Approach*)¹⁶, yakni suatu cara untuk dapat memahami dan mengetahui suatu (ilmu) dengan menggunakan perbandingan.¹⁷ Sehingga dalam menyusun penelitian ini peneliti dapat melihat suatu perbandingan untuk menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan dalam objek penelitian sehingga dapat mendapatkan jawaban.

4. Teknik Pengumpulan Data

¹⁵ Ainun Azizah, “*Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Naratif*”, Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, 2017.

¹⁶ I Gusti Ketut Ariawan, “*Metode Penelitian Normatif*”, Jurnal Hukum, Vol. 1 No. 1 (Desember 2013).

¹⁷ Danial Firli, “*Studi Fiqih Dengan Pendekatan Comperative*”, Jurnal FIHROS, Vol. 6 No. 1 (Agustus 2022).

Dengan metode normatif atau penelitian kajian pustaka (Library Research) maka yang akan diperlukan ialah menelusuri al-majma' al-fiqhi tahun ke-10, Mufathirat ash-Shiyam al-Mu'ashirah hlm 73, fatwa lajnah da'imah.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data sekunder dan sumber data primer.

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang mana dalam penyusunan skripsi ini atau penelitian ini akan menggunakan kitab Mufathirat ash-Shiyam al-Mu'ashirah dan fatwa lajnah da'imah.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang bersifat sebagai penunjang dari berbagai macam buku, skripsi, artikel, jurnal dan karya-karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian yang berhubungan dengan objek penelitian ini.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Yang dimaksud penelitian Kualitatif dalam analisis data adalah tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber Primer, Sekunder serta sumber tersier kemudian dipilah sesuai dengan tema yang berkaitan dengan objek penelitian. Sehingga dapat diambil

¹⁸ Ismail Suardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Adi Karya Mandiri, 2019), hlm. 33.

kesimpulan untuk menjawab pokok pertanyaan ataupun permasalahan dalam penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan menggambarkan tema pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan kerangka pembahasan dengan tujuan agar bersifat lebih sistematis dan sesuai dengan harapan penulis yang dapat memberikan penjelasan secara menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan ini terdiri dari lima bab diantaranya sebagai berikut :

1. Bab I yang merupakan bagian pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
2. Bab II yang berisikan mengenai Kerangka Teori yang akan digunakan dalam penulisan penelitian ini, yaitu Teori *Maqāṣid asy-Syarī'ah* dari Imam asy-Syātibī.
3. Bab III ini penulis akan menjelaskan tentang *Hemodialisa* secara singkat, biografi dan perbedaan pemikiran dalam hukum *Hemodialisa* saat berpuasa menurut Muhammad al-Khayyāṭ dan Wahbah Zuḥaili.
4. Bab IV berisikan pembahasan serta analisis dari Muhammad al-Khayyāṭ dan Wahbah Zuḥaili mengenai hukum berpuasa saat sedang menalani *Hemodialisa*.
5. Bab V merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan serta saran-saran, kesimpulan dari seluruh pembahasan yang menjadi pokok penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai bagian akhir dan penutup dalam penelitian ini serta menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah yang berada pada bab sebelumnya, maka dapat peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Mengenai pemikiran Muhammad al-Khayyāt dan Wahbah Zuḥaili terhadap *hemodialisa* saat berpuasa terdapat perbedaan pemikiran dalam pemikiran tokoh tersebut, Muhammad al-Khayyāt tidak membatalkan puasa ketika pasien gagal ginjal kronik (GGK) sedang berpuasa saat menjalani proses pengobatan, *hemodialisa*. Hal ini dikarenakan tidak adanya dalil secara pasti tentang pembatalan puasa saat *hemodialisa* dan juga pengobatan *hemodialisa* hanya sebatas pengobatan dengan sebatas jarum suntik, serta tidak ada tambahan mineral ataupun cairan yang posisi cairan ataupun mineral tersebut dapat menggantikan posisi makan dan minum yang dapat membuat pasien gagal ginjal kronik (GGK) menjadi kenyang dari rasa lapar. Hal ini berbeda dengan pemikiran Wahbah Zuḥaili, ia berpemikiran bahwa cuci darah atau *hemodialisa* saat berpuasa dapat membatalkannya dan harus mengganti puasanya di hari lain (jika merupakan puasa wajib), ini berdasarkan pemikiran beliau bahwa *hemodialisa* terdapat tambahan-tambahan zat seperti, mineral, protein, gula (glukosa) yang posisi dari zat-zat itu dapat menggantikan makan dan minum membuat tubuh menjadi kenyang, sehingga termasuk makan dan minum dengan sengaja. Maka Wahbah Zuḥaili dalam pemikirannya adalah batal.

Kemudian analisis *Maqāsid asy-Syarī'ah* pemikiran Muhammad al-Khayyāt dan Wahbah Zuḥaili terhadap *hemodialisa* saat berpuasa adalah Muhammad al-Khayyāt dalam

rangka menjaga jiwa atau *hifzu nafs* ialah memperkuat dan mempermudah kondisi jiwa, memperkuat jiwa karena pasien gagal ginjal kronik (GGK) tetap menjalankan puasa serta mempermudahnya di kemudian hari dengan tidak mengganti puasa tersebut (jika puasa wajib). Sedangkan pemikiran Wahbah Zuhaili jika dilihat dari *Maqāṣid asy-Syarī'ah* juga terdapat menjaga jiwa atau *hifzu nafs* hal ini dibuktikan adanya pemikiran beliau yang membatalkan puasa saat pasien gagal ginjal kronik (GGK) sedang berpuasa dan menjalani proses *hemodialisa*, dengan kata lain mengutamakan menjaga jiwa karena merelakan puasanya dari pada terjadi hal-hal yang membahayakan tubuh pasien.

B. Saran

Dalam penelitian ini penyusun menyadari masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan yang dimiliki penulis serta banyak pembahasan yang kurang mendalam dalam hal analisis, oleh karena itu terdapat saran terkait penelitian ini, maka penulis berharap untuk para pembaca selalu memberikan saran dan kritikan kepada penulis sehingga bisa menjadikan bahan untuk evaluasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Peneliti berharap penelitian ini dapat dikembangkan dan juga diteliti kembali mengingat masih banyaknya kekurangan, baik dari aspek *maqāṣid asy-syarī'ah*, dalil-dalil baik al-Qur'an atau hadis, pemikiran para tokoh serta aspek-aspek lainnya. Hal ini sangat diperlukan mengingat kasus-kasus seperti ini merupakan sebuah masalah baru yang muncul pada masa modern atau masalah kontemporer, maka diperlukan sebuah pemahaman dan analisis yang lebih mendalam. Pemahaman yang mendalam sangat membantu dalam menetapkan kesimpulan atau menarik sebuah kesimpulan dari permasalahan status hukum puasa saat menjalani cuci darah atau hemodialisa. Oleh karena itu penulis berharap ke

depannya akan ada penelitian-penelitian lanjutan yang dapat memberikan dampak baik serta dapat memberikan ilmu bagi masyarakat dan memberikan manfaat untuk kemaslahatan umat khususnya untuk penderita penyakit gagal-ginjal kronik (GGK) dan mendapatkan pengetahuan yang benar terhadap status hukum berpuasa saat cuci darah.



DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an/Tafsir/Hadits

Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta, Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2005.

Maktabah Syamilah Ishdar Rabi'

B. Fiqh dan Hukum, Hukum Islam

Abu Zakariya Yahya bin Syaraf an-Nawawi ad-Dimasqi, *Arba'in Nawawi Matan dan Terjemahnya*, Surabaya: Pustaka Syabab.

Akub Selvia, dkk, *Family To Support Untuk Resiliensi Keluarga Pasien Hemodialisa*, Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, 2020.

Duski Ibrahim, *Kaidah-Kaidah Fiqih*, Palembang: Amanah, 2018.

Imam Ghazali Said, *Kitab-Kitab Karya Ulama Pembaharu*, Surabaya: Duta Aksara Mulia, 2017.

Ismail Suardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Adi Karya Mandiri, 2019.

M. Saifudin Hakim, *Thibbun Nabawi: Tinjauan Syariat dan Medis*, Gemainsani, 2020.

Muhamad Hasan Hitou, *Fiqhus Shiyam*, 2021.

Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Ibnu Katsir*, Jakarta: Gema Insani, 1999.

Satria Effendi, "*Ushul Fiqh*", 2005.

Sutisna, dll, *Panorama Maqāsid asy-Syarī'ah*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

C. Skripsi/Jurnal/Penelitian

Abd Wafi Has, "Ijtihad Sebagai Alat Pemecahan Masalah Umat Islam", *Jurnal Epistemé*, Vol. 8, No. 1, (2013).

- Abdurrahman Kasdi, “*Maqāṣid asy-Syarī’ah Dan hak Asasi manusia*”, *Jurnal, Penelitian*, Vol. 8, No. 2 (2014).
- Abdurrahman Kasdi, “*Maqāṣid asy-Syarī’ah Prespektif Pemikiran imam Syatibi Dalam Kitab al-muwāfaqāt*”, *Jurnal, Yudisia*, Vol. 5, No. 1 (2014).
- Agung Kurniawan, Hamsah Hudafi, “*Konsep Maqāṣid Syarī’ah Imam Asy-Statibi dalam Rangkan Kitab al-muwāfaqāt*” *Jurnal, AL-Mabsut*, Vol. 15, No. 1 (2021).
- Agus Ali, dkk, “*Kecerdasan Spriritual Santri Melalui Puasa*”, *Jurnal, Reslaj*, Vol. 4, No. 1 (2022).
- Ahamd suganda, “*Urgensi dan Tingkatan Maqāṣid asy-Syarī’ah Dalam Kemaslahatan masyarakat*”, *Jurnal, At-Tadbir*, Vol. 30, No. 1 (2010).
- Ainun Azizah, “*Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Naratif*”, *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 2017.
- Arief Kuncoro, dkk, “*Rancang Bangun Sistem Informasi Pelayanan Klinik Cuci Darah Pada Klinik Semeta Mandiri*”, *Jurnal Teknologi Informasi dan Koumputer*, Vol. 6 No. 1 (2020).
- Azimah Fitriani, “*Konsep Puasa Dalam al-Qur’an al-Hadist dan Kitab Tripitaka (Studi Perbandingan)*”, *Skripsi*, Universitas Muhammdiyah Surakarta.
- Danial Firli, “*Studi Fiqih Dengan Pendekatan Comperative*”, *Jurnal FIHROS*, Vol. 6 No. 1 (2022).
- Dicka Nanda Dermawan, ”*Tinjauan Konsep Hifzu Nafs Maqāṣid Syarī’ah Terhadap Pembelaan Terpaksa Yang Mrlampau Batas Dalam Tindak Pidana Pembunuhan*” *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah.

Dwi Jamilah, “Konsep Rezeki Dalam al-Qur’an”, *Skripsi*, Institut Ilmu al-Qur’an,
Jakarta.

Eva Muzdalifa, “Ḥifzu Nafs Dalam al-Qur’an : Studi Pustaka Dalam Tafsir Ibn Asyur”
Skripsi, UIN Jakarta.

Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari R, Husni Noor, “konsep Maqāṣid asy-Syarī’ah
dalam Menentukan Hukum Islam”, *Jurnal, Al Istishadiyah*, Vol. 2, (2014).

Ghilman Nursidin, “Kontruksi Pemikiran Maqāṣid asy-Syarī’ah Imam Al-haramain Al-
Juwaini”, *Sinopsis Tesis*, (2012).

Haqiqi Rafsanjani, “Etika Produksi Dalam Kerangka Maqāṣid Syarī’ah”, *Jurnal*, Vol. 1,
No. 2 (2016).

Hasri Bin Harun, Hasliza Binti Mohamad Ali, “Konsep Ḥifzu Nafs Berdasarkan Maqāṣid
asy-Syarī’ah Menghadapi Pandemi Covid-19”, *Jurnal, ICONSYAL*, (2021).

Husni fauzan, Dzulkifli Hadi Imawan, “Pemikiran Maqāṣid asy-Syarī’ah al-Tahir ibn’
Asyur”, *Jurnal, al-Mawarid*, Vol. 5, No. 1, (2023),

I Gede Purnawinandi, “Peran Hemodialisa Terhadap Kadar kreatinin darah gagal Ginjal
Klinik”, *Jurnal, Klabat Journal Of Nurshing*, Vol. 3, No. 1 (April 2021).

Imron Rosyadi, “Pemikiran At- At-Tûfi Tentang Kemaslahatan”, *Jurnal, Suhuf*, Vol. 25,
No. 1 (2013).

Indra Maulana, dkk, “Edukasi Pentingnya Melakukan Hemodialisa Secara Rutin bagi
Pasien Gagal Ginjal Kronik”, *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat
(PKM)*, Vol. 4, No. 4 (2021).

Ipandangm “Tanggung Jawab Manusia Terhadap Al Maslahat”, *Jurnal, Al- ‘Adl*, Vol. 8,
No. 2 (2015).

Jayusman, dkk, “Kewarisan Anak Yang Beda Agama Dalam Prespektif Maqāṣid asy-Syarī’ah”, *Jurnal, Ijtima’iyya*, Vol. 13, No. 2, (2020).

Julian Maharani, dkk, “Ibnu Asyur Maqāṣid asy-Syarī’ah Dalam Ekonomi Kontemporer”, *Jurnal, Ilmiah Ekonomi Islam*.

Khairul Anwar, dkk, “Maqāṣid asy-Syarī’ah Menurut Imam Ghazali dan Aplikasinya Dalam Penyusunan Kompleksi Hukum Islam”, *Jurnal, MJLS*, Vol. 9, No. 2, (2021).

Mahmud Muhsin, Abdul Aziz, “Puasa Tekstual Kontekstual Dalam IslamI”, *Jurnal, Al-Hikmah*, Vol. 4, No. 1 (2018).

Maulidi, “Maqāṣid asy-Syarī’ah Sebagai Filsafat Hukum Islam”, *Jurnal, al-Mazaahib*, Vol. 3, No. 1, (2005).

Mega Nur Fauzi, “Penafsiran Kafir Prespektif Wahbah Zuḥaili”, *Skripsi*, Institut Ilmu al-Qur’an, Jakarta.

Moh. Badrudin, ”Hukum Berobata dalam Pandangan Islam”, *Jurnal, al-Qalam*.

Mohammad Thoriquddin, “Teori Maqāṣid asy-Syarī’ah Prespektif Ibnu Ashur”, *Jurnal, Ulul Albab*, Vol. 14, No. 2, (2013).

Muhammad Ikhasan Abdillah, “Pengaruh Bimbingan Dzikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta” *Skripsi*, UNISA.

Muhammad Mustaqim Bin Roslan Dan Anwar Bin Osman Zainuri, “Teori Ḥifzu Nafs Dalam Islam...”, *Jurnal, I-STET*.

Nabila Zatadini, “Konsep Maqāṣid Syarī’ah Menurut asy-Statibi Dan Kontribusinya Dalam Kebijakan Fiskal”, *Jurnal, al-Falah*, Vol. 3, No. 2 (2018).

- Nixson Manurung, dkk, “Peningkatan Kepatuhan Penderita Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit”, *Jurnal, Imelda*, Vol. 9, No. 1 (2023).
- Paryadi, “Maqāṣid asy-Syarī’ah: Definisi dan Pemikiran Para Ulama”, *Jurnal Cross-border*, Vol. 4 No. 2, (2021).
- Ridwan Jamal, “Maqāṣid asy-Syarī’ah dan Relevansinya Dalam Konteks Kekinian”, *Jurnal Ilmiah Al-Syir’ah*, Vol. 8, No. 1 (2010).
- Rizqi Tahta Ayuni, dkk “Perbedaan Kadar Kalium Serum Pada Pasien Gagal Ginjal Krinik (GGK) Antara Pre Hemodialisa Dengan Post Hemodialisa”, *Analisis Kesehatan* Vol. 5 No. 1 (2016).
- Robby Kurniawan, “Maqāṣid asy-Syarī’ah dan Pembangunan Hak Asasi Manusia”, *Jurnal, al-Mazaahib*, Vol. 6, No. 2, (2018).
- Sandy Rizki Febriadi, “Aplikasi Maqāṣid asy-Syarī’ah Dalam Bidang Perbankan Syarī’ah”, *Jurnal, Amwaluna*, Vol. 1. No. 2, (2017).
- Satria Darma, “Urgensi Maqāṣid asy-Syarī’ah dalam Pengembangan Ekonomi”, *Jurnal, Al Mashaadir*, Vol. 2, No. 2, (2021).
- Sidik Tono, “Pemikiran dan Kajian Teori Hukum Islam Menurut Al-Syatibi”, *Jurnal, Al-Mawarid* Edisi XIII, (2005).
- Siti Choiriyah, “Pengaruh Terapi Murottal al-Qur’an Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Hemodialisa Di Poli Klinik Hemodialisa RSD dr. Soebandi Jember”, *Manuskrip*, Universitas Muhammdiyah Jember.
- Sugianto, Membangun Lemma Ekonomi Islam Berbasis Qawâ’id al Fiqhiyah, *Jurnal, Human falah*, Vol. 1, No. 1 (2014).

Tina Muzaenah, Sri Nabawiyati Nurul Makiyah, “Pentingnya Aspek Spiritual Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisa”, *Herb-Medicine*, Vol. 1, No. 2 (2018).

Ulina Karo-Karo, dkk, “Pelatihan Tentang Perawatan Pasien Penyakit Gagal Di Kelurahan Tanjung Gusta”, *Jurnal, Mitra Keperawatan Dan Kebidanan Prima*, Vol. 3, No. 3 (2021).

Vika Maris Nuraini, Sulis Mariyanti, “Gambaran Makna Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 11 No. 1 (2023).

Zuhroni Arofi, “Optimis di Tengah Pandemi: Cara Rasulullah Menyelesaikan Masalah Pandemi”, *Jurnal Community Empowerment*, Vol. 6, (2021).

Zulkarnain Abdurrahman, “Teori Maqāṣid Asy-Syāṭibī Dan Kaitannya Dengan Kebutuhan Dasar Manusia”, *Jurnal, al-Fikr*, Vol. 22, No. 1 (2020).

D. Website

<https://sunnah.com/nawawi40:32>. Diakses pada tanggal 15 September 2023.

<https://health.usnews.com/doctors/mohammed-al-khayyat-1443701>. Diakses pada tanggal 13 Juni 2023.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA